AKSYANA: JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN ISLAM
Vol. 01, No. 01 September 2021, hlm. 39-48
Available at https://jurnal.unsur.ac.id/JA/index

ANALISIS PERTUMBUHAN KEUANGAN SYARIAH DI ERA DIGITALISASI

Sirojudin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Suryakancana
asirodj@gmail.com

Masuk: Juli 2021	Penerimaan: Agustus 2021	Publikasi: September 2021

Abstrak

Kemajuan teknologi digitalisasi juga memainkan peran penting khususnya sejak pandemi dimulai di awal tahun lalu yang kini telah membentuk pola konsumsi di tengah masyarakat yang serba *online* juga mendorong sektor keuangan untuk berlomba-lomba memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. Untuk mencapai hal itu, tentunya dibutuhkan perumusan strategi bisnis yang tepat sasaran dan menciptakan kolaborasi yang kuat antar berbagai *stakeholder* seperti regulator, tenaga ahli, dan pelaku industri berbasis Syariah untuk bersama-sama menghadapi tantangan dan mengembangkan potensi pasar serta meningkatkan akseptasi masyarakat terhadap ekonomi dan keuangan Syariah. Sehingga yang menjadi rumusan masalah dalam peneliatian ini ialah bagaimana pertumbuhan keuangan Syariah di era globalisasi serta tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan keuanagan syariah di era globalisasi ini. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif dimana penulis menguraikan dan menganalisis data dari hasil temuan di lapangan. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keuangan syariah semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini tentu tidak lepas dari semakin majunya teknologi yang ada. Di Era digitalisasi ini segala sesuatu berjalan dengan lebih mudah. Salah satunya informasi. Para pemangku kepentingan di bidang keuangan syariah bisa lebih mudah menyampaikan informasi melalui media sosial. Dengan begitu masyarakat menjadi semakin lebih peduli tentang apa dan bagaimana seharusnya mereka menginvestasikan uangnya. Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk muslim dijajaran mayoritas, maka dari itu tidak heran jika sekarang keuangan syariah terus berkembang pesat di Indonesia karena masyarakat juga semakin menyadari bahwa transaksi yang ingin digunakan tentunya halal dan bisa menjadi berkah untuk masyarakat.

Kata Kunci : Keuangan Syariah, Era Digitalisasi

Abstract

Advances in digitalization technology have also played an important role, especially since the pandemic began at the beginning of last year which has now shaped consumption patterns in the midst of an all-online society as well as encouraging the financial sector to compete to meet the needs of the community. To achieve this, of course, it is necessary to formulate a well-targeted business strategy and create strong collaboration between various stakeholders such as regulators, experts, and Sharia-based industry players to jointly face challenges and develop market potential and increase public acceptance of the economy and finance. Sharia. So that the formulation of the problem in this research is how the growth of Islamic finance in the era of globalization and the purpose of the research is to find out how the growth of Islamic finance in this era of globalization. The method used in this study is a descriptive approach method in which the author describes and analyzes data

Copyright © 2021, Aksyana: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam

from the findings in the field. So the conclusion of this study shows that Islamic finance is increasing from year to year. This of course cannot be separated from the advancement of existing technology. In this digital era, everything is easier. One of them is information. Stakeholders in the field of Islamic finance can more easily convey information through social media. That way people are becoming more and more concerned about what and how they should invest their money. Indonesia is a country that has a Muslim population in the majority ranks, therefore it is not surprising that now Islamic finance continues to grow rapidly in Indonesia because people are also increasingly realizing that the transactions they want to use are certainly halal and can be a blessing for the community.
Keywords: *Islamic Finance, Digitalization Era*

A. PENDAHULUAN

Hadirnya kembali ekonomi Islam di permukaan bumi ini memberikan memberikan kontribusi yang besar dalam sistem ekonomi baru (Kholis, 2017), dengan model dan inovasi baru yang diterapkan sesuai dengan kondisi yang dilaluinya tanpa mengurangi nilai-nilai yang harus dilaksanakan dalam sistem ekonomi Islam. Walaupun demikian dapat dipahami bahwa sistem ekonomi Islam ini bukanlah merupakan suatu hal yang baru, akan tetapi mengalami sejarah baru pada era modern.

Sistem keuangan syariah merupakan salah satu sistem yang digunakan dengan menggunakan metode prinsip Islami dasar syariah sebagai acuannya, juga menggunakan dasar hukum Islam sebagai pedoman. Guna sistem ini dapat dilakukan untuk aktifitas pada lembaga keuangan syariah. Intinya, sistem keuangan memiliki tugas utama yaitu mengalihkan dana (*loanable funds*) yang berasal dari nasabah ke pengguna dana.

Prinsip dasar syariah yang digunakan oleh sistem keuangan ini berasal dari aturan yang sudah ditetapkan pada Al Qur’an dan juga sunah yang dipercaya oleh agama Islam. Larangan yang dilakukan pada sistem keuangan syariah yaitu melarang adanya riba, perjudian, monopoli, penipuan, gharar, penimbunan barang dll. Oleh karena itu, segala aktifitas keuangan pada sistem ini harus sesuai dengan prinsip syariah sebagaimana sudah diatur melalui Al Qur’an dan sunah.

Menilik soal perkembangan ekonomi Syariah di tanah air merupakan sebuah topik yang menarik untuk dibahas. Pertumbuhan ekonomi Syariah mengalami kemajuan pesat dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, mengingat Indonesia juga merupakan negara dengan populasi muslim terbesar di dunia.

Copyright © 2021, Aksyana: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam

Salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi Syariah adalah halal *lifestyle*, yakni sebuah gaya hidup yang mengamati dan selaras dengan gaya hidup sesuai prinsip syariah atau *ethical* yang dapat diterapkan oleh siapa saja dari segala usia, termasuk para milenials yang kini turut berperan dalam memperkenalkan tren *lifestyle* tersebut.

Demikian halnya yang dialami sektor keuangan berbasis Syariah, pangsa pasar perbankan Syariah juga kian berkembang dari tahun ke tahun. Menurut data yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keungan (OJK) di bulan Januari 2021, menunjukkan bahwa aset Keuangan Syariah telah bertumbuh 14,2%. Konsep keuangan non-riba kian diminati memberikan rasa nyaman dan keunggulan tersendiri bagi pengguna/nasabah tanpa memandang agama.

Potensi pertumbuhan industri keuangan Syariah masih menjanjikan dan berpotensi untuk terus bertumbuh, apalagi jika seluruh pelaku usaha di sektor-sektor tersebut dapat bersinergi dan berkolaborasi dengan efektif, sehingga mampu berkontribusi positif bagi perekonomian nasional tanah air.

Kemajuan teknologi digitalisasi juga memainkan peran penting khususnya sejak pandemi dimulai di awal tahun lalu yang kini telah membentuk pola konsumsi di tengah masyarakat yang serba *online* juga mendorong sektor keuangan untuk berlomba-lomba memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut.

Sektor keuangan Syariah pun masih dapat mengembangkan sayapnya melalui berbagai bidang usaha atau bisnis lainnya, seperti pariwisata, media, *supply chain*, obat2an, dll yang memberikan kesempatan bagi sektor2 tersebut untuk memenuhi tanggung jawab sosial dengan menekankan nilai unik dan berkelanjutan yang mempunyai efek positif di masyarakat.

Untuk mencapai hal itu, tentunya dibutuhkan perumusan strategi bisnis yang tepat sasaran dan menciptakan kolaborasi yang kuat antar berbagai *stakeholder* seperti regulator, tenaga ahli, dan pelaku industri berbasis Syariah untuk bersama-sama menghadapi tantangan dan mengembangkan potensi pasar serta meningkatkan akseptasi masyarakat terhadap ekonomi dan keuangan Syariah.

Copyright © 2021, Aksyana: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam

B. TINJAUAN TEORI

1. Keuangan Syariah

Keuangan syariah merupakan salah satu sistem manajemen keuangan yang diterapkan dengan mengacu pada prinsip Islam dan dasar hukum Islam sebagai pedomannya. Hal ini tidak hanya berlaku pada sistemnya saja, tetapi juga berlaku bagi para lembaga penyelenggara keuangan serta produk-produk yang ditawarkannya.

Secara khusus, tujuan manajemen ini tidak berbeda dengan manajemen keuangan konvensional pada umumnya, manajemen ini berfungsi untuk mengalihkan dana tersimpan yang bersumber dari nasabah kepada pengguna dana. Akan tetapi, penetapan bunga yang ada dalam keuangan syariah disebut bagi hasil baik untuk pinjaman maupun tabungan. Bagi hasil tersebut tentunya akan berdasarkan pada hukum Islam. Selain beberapa hal yang telah disebutkan, masih ada banyak hal mengenai hal ini yang perlu kamu ketahui

mengelola uang secara syariah berkamuskan pada prinsip-prinsip Islam. Hal ini disebabkan oleh ajaran Islam yang mengenal konsep untuk memelihara kekayaan agar dapat dimiliki oleh semua manusia dengan baik. Tidak hanya itu, pengelolaannya juga harus bermanfaat bagi banyak orang. Sistem pengelolaan yang diterapkan secara khusus berprinsip pada ajaran Islam. Prinsip pengelolaan keuangan tersebut yakni mengharapkan ridha Allah SWT. Selain itu, sistem pengelolaan ini juga bebas dari bunga. Hal tersebut dilakukan karena bunga merupakan salah satu hal yang dilarang di dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, keuangan syariah hanya mengenal adanya sistem bagi hasil.

2. Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen berasal dari bahasa Prancis yang berarti seni mengatur dan melaksanakan. manajemen berarti sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran *(goals)* secara efektif dan efisien. Sedangkan secara luas, manajemen berarti sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran atau tujuan secara efektif dan efisien.

Copyright © 2021, Aksyana: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Suryakancana
Analisis Pertumbuhan Keuangan Syariah Di Era Digitalisasi

Manajemen keuangan Syariah adalah sebuah kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kesesuaiannya pada prinsip prinsip Syariah dalam agama Islam. Ada beberapa hal yang sebaiknya diketahui tentang manajemen keuangan Syariah. Yang pertama adalah aktivitas perolehan dana. Hal tersebut berarti bahwa setiap hal yang dilakukan sebagai upaya dalam rangka memperoleh harta semestinya memperhatikan cara cara yang sesuai dengan Syariah seperti mudharabah, musyarokah, murabahah, salam, istishna, ijarah dan lain-lain. Yang kedua yaitu aktivitas perolehan aktivitas. Poin ini maksudnya dalam hal ingin menginvestasikan uang juga harus memperhatikan prinsip-prinsip "uang sebagi alat tukar bukan sebagi komoditi yang diperdagangkan", dapat dilakukan secara langsung atau melalui lembaga intermediasi seperti bank Syariah dan reksadana Syariah. *(QS.Al-Baqarah: 275)*.

Selanjutnya adalah tentang aktivitas penggunaan dana. Penjelasannya adalah bahwa harta yang di peroleh digunakan untuk hal-hal yang tidak di larang seperti membeli barang konsumtif dan sebagainya. Digunakan untuk hal-hal yang di anjurkan seperti infaq, waqaf, shadaqah. Di gunakan untuk hal-hal yang di wajibkan seperti zakat. *(QS.Al- Dzariyat: 19 dan QS. Al-Baqarah: 254)*

3. Prinsip-Prinsip Keuangan Syariah

Dari sisi cara memperolehnya, keuangan syariah harus didasarkan pada prinsip keuangan syariah yakni dengan menghindari transaksi yang dilarang syariah Islam. Transaksi yang dilarang syariah yaitu meliputi :

a. Transaksi dengan objek zat haram
b. Transaksi riba (mensyaratkan kelebihan pengembalian dari hutang piutang)
c. Transaksi gharar (ketidakpastian hal yang seharusnya dipastikan)
d. Transkaski maisir (spekulasi)
e. Transaksi risywah (suap)
f. Transaksi tadlis (penipuan)
g. Transaksi maksiat
h. Transaksi zhalim, serta semua transaksi yang tidak memenuhi dan syarat akad

Copyright © 2021, Aksyana: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam

Dari sisi profesi, yakni setiap profesi yang dijalankan seperti melakukan jual beli terdiri dari barang dan manfaat, manfaat ini terdiri dari manfaat barang dan manfaat perbuatan (jasa) untuk memperoleh harta sesuai syariah.

a. Pedagang barang seperti pedagang sayuran, pedagang makanan dan pedagang barang apapun yang halal.
b. Pedagang manfaat barang adalah pemilik penyewaan kendaraan, pemilik penyewaan rumah, pemilik penyewaan tempat penyimpanan barang.
c. Pedagang manfaat perbuatan (jasa) adalah jasa desain grafis, jasa laundry, dan lainnya.

Dari sisi pembelanjaan**,** dalam hal ini pun kita harus menghindari diri dari transaksi yang dilarang syariat islam. Kita harus mengetahui bukan hanya dari sumber dananya saja, namun mengalokasikannya dengan halal seperti memberi nafkah kepada diri sendiri, orang tua, istri, anak, saudara, kaum dhuafa dan lainnya. Itulah penjelasan mengenai manajemen keuangan syariah, tentunya pengelolaan keuangan sangatlah penting dalam kehidupan kita terutama dalam menjalankan syariat agama dengan pengelolan keuangan syariah. Dalam pengelolaan keuangan bisnis pun sangat penting untuk memonitor darimana dan kemana uang yang akan dipakai perusahaan yang dijalankan dan juga menerapkan prinsip-prinsip syariah yang sudah dibahas.

4. Era Digital

Secara umum, era digital adalah suatu kondisi kehidupan atau zaman dimana semua kegiatan yang mendukung kehidupan sudah dipermudah dengan adanya teknologi. Bisa juga dikatakan bahwa era digital hadir untuk menggantikan beberapa teknologi masa lalu agar jadi lebih praktis dan modern.

Bersama dengan semakin banyaknya teknologi baru yang dikenalkan kepada masyarakat, maka beberapa teknologi masa lalu otomatis akan ditinggalkan. Sehingga ada sebuah perkembangan teknologi di era digital yang terus berjalan. Berikut ini perkembangannya:

a. Bidang Komunikasi

Bidang komunikasi mengalami perkembangan paling pesat ketika bicara soal digitalisasi. Pada masa lalu, untuk bisa terhubung dengan orang lain yang

berbeda tempat harus menggunakan handphone dengan mengandalkan komunikasi antar kartu SIM. Kemudian perkembangan komunikasi di era digital mulai terjadi dengan hadirnya smartphone yang memiliki fitur sangat canggih. Salah satu bagian yang paling utama adalah fungsi internet yang menjadi jauh lebih maksimal dan dimanfaatkan untuk komunikasi agar terhubung dengan orang lain. Bahkan Anda juga sudah bisa berkomunikasi lewat video call yang pada zaman handphone biasa belum bisa dilakukan sama sekali.

b. Aplikasi Untuk Berbisnis

Perkembangan lain yang mulai masif adalah penggunaan aplikasi untuk berbisnis. Teknologi digital membuat perusahaan menjadi lebih mudah untuk menjangkau konsumen. Berbeda dengan masa lalu yang sangat sulit sekali mengenalkan produk mereka ke konsumen. Dampaknya bagi pengusaha yang tidak siap dengan era digital, maka otomatis akan mulai ketinggalan zaman. Mau tidak mau semua harus beralih ke teknologi digital.

c. Finansial Teknologi

Perkembangan sektor keuangan juga terlihat dalam beberapa tahun terakhir, ketika semakin banyaknya penyedia dompet digital. Perkembangan yang satu ini masih memiliki keterkaitan dengan bisnis yang berbasis aplikasi. Sebab fintech juga sangat mengandalkan aplikasi untuk memberikan pelayanan kepada para penggunanya. Anda bisa melakukan transaksi hanya dengan menggunakan smartphone tanpa harus keluar rumah.

d. *E-Commerce*

Perkembangan lain yang sangat mendongkrak perekonomian adalah kehadiran *E-Commerce*. Ini merupakan sebuah layanan penyedia produk dan barang dengan cara online lewat sebuah aplikasi atau *website* secara digital.Anda tidak perlu lagi pergi ke Mall untuk membeli barang, karena sekarang bisa membeli langsung lewat *smartphone*. Sebenarnya ini juga membantu para penjual untuk meningkatkan pembelian mereka.

Copyright © 2021, Aksyana: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Suryakancana
Analisis Pertumbuhan Keuangan Syariah Di Era Digitalisasi

C. METODE PENULISAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif dimana penulis menguraikan dan menganalisis data dari hasil temuan di lapangan.

D. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Seiring dengan perkembangan globalisasi maka kondisi keuangan syariah juga semakin berkembang serta mendapatkan sambutan yang baik dari berbagai wilayah. Perkembangan keuangan syariah mulai berkembang pesat sejak 2 dekade terakhir dengan hadirnya bank muamalat sebagai bank yang menjalankan operasional nya sesuai dengan syariat islam.

Pada tahun 2019, total aset keuangan syariah Indonesia telah mencapai US$99 miliar, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar US$86 miliar. Peningkatan total aset tersebut menempatkan Indonesia pada posisi ke-7 dengan total aset keuangan syariah terbesar di dunia. Peningkatan terbesar berada pada sektor perbankan syariah dengan kenaikan US$10 miliar dari tahun sebelumnya US$28 miliar menjadi US$38 miliar, diikuti dengan peningkatan sukuk dari US$51 miliar menjadi US$57 miliar. Pada seluruh sektor keuangan syariah, antara lain perbankan syariah, asuransi syariah, lembaga keuangan non-bank syariah lainnya di luar takaful, sukuk dan reksadana syariah, Indonesia menempati peringkat sepuluh teratas dalam hal total aset. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang patut menjadi acuan dalam hal keuangan syariah. Selain kenaikan pada total aset keuangan syariah, posisi Indonesia pada Islamic Finance Development Indicator 2020 yang dipublikasikan oleh Islamic Finance Development Report 2020 juga turut mengalami peningkatan. Indonesia yang tahun sebelumnya berada di posisi ke-4, kini telah menempati posisi ke-2 setelah Malaysia. Peningkatan tersebut didorong oleh indikator Knowledge and Awareness yang ditandai oleh jumlah lembaga pendidikan keuangan syariah terbanyak dan merupakan negara ke-2 yang menghasilkan research papers keuangan syariah terbanyak. Selain itu kita dapat melihat pertumbuhan aset keuangan dari grafik di bawah ini.

Copyright © 2021, Aksyana: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam

Dari grafik tersebut kita bisa melihat bahwa aset keuangan syariah terus tumbuh dari tahun ke tahun baik dari sisi perbankan syariah, IKNB syariah serta pasar modal syariah. Seluruh pertumbuhan aset keuangan syariah yang terjadi tidak lepas dari minat masyarakat yang semakin tertarik dengan keuangan syariah juga ditambah dengan perkembangan zaman era digitalisasi ini.

E. Kesimpulan

Seiring dengan perkembangan zaman, keuangan syariah juga terus mengalami pertumbuhan. Dari berbagai data dan keterangan menunjukkan bahwa keuangan syariah semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini tentu tidak lepas dari semakin majunya teknologi yang ada. Di Era digitalisasi ini segala sesuatu berjalan dengan lebih mudah. Salah satunya informasi. Para pemangku kepentingan di bidang keuangan syariah bisa lebih mudah menyampaikan informasi melalui media sosial.

Dengan begitu masyarakat menjadi semakin lebih peduli tentang apa dan bagaimana seharusnya mereka menginvestasikan uangnya. Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk muslim dijajaran mayoritas, maka dari itu tidak heran jika sekarang keuangan syariah terus berkembang pesat di Indonesia karena masyarakat juga semakin menyadari bahwa transaksi yang ingin digunakan tentunya halal dan bisa menjadi berkah untuk masyarakat.

Copyright © 2021, Aksyana: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam

REFERENSI

Abduh, M., & Omar, M. A. (2012). Islamic banking and economic growth: the Indonesian experience. International Journal of Islamic and middle eastern finance and management.

Deny, S. (2013). 8 Tantangan Ekonomi Indonesia di Masa Depan. liputan6.com. TenggerangBanten. Retrieved from http://bisnis.liputan6.com/read/745485/8- tantangan-ekonomi-indonesia-di-masadepan, diunduh pada Selasa 20 Juni 2021 pukul 10.00 WIB

Dimyati. (2007). Ekonomi Etis : Paradigma Baru Ekonomi Islam. Jurnal Ekonomi Islam "La_Riba," I(2), 153–168.

Djunaidi. (2010). Peluang Dan Tantangan Pengembangan Pemikiran Islam Dewasa Ini. Media Akademika, 25(4).

Koto, Alaiddin. 2005. Ekonomi Islam antara Peluang dan Tantangan ke depan. Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni

Rachman, F. F. (2018). Apa itu Revolusi Industri 4.0? detik.com. https://finance.detik.com/industri/d-3952668/apa-itu-revoludi-industri-4.0

Zulaikha, S. (2013). Pengaruh Globalisasi Ekonomi Terhadap Hukum Ekonomi Islam Di Indonesia. Jurnal Adzkiya, 1(1), 1–14.

Copyright © 2021, Aksyana: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam